

Menumbuhkan Minat Siswa pada Fisika Selama Pandemi COVID-19 di SMA N 1 Jempang

Verina Lala Chrestella Paula^{1*}, Laili Komariyah², dan Nurul Fitriyah Sulaeman³

^{1*} Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*E-mail: verinalalach.p@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa, kelas X SMAN 1 Jempang berbantuan media rumah belajar saat pandemi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 JEMPANG dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas X MIPA sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas X MIPA berbantuan media rumah belajar, 19 siswa masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 54,3% dan 16 siswa masuk dalam kategori baik dengan persentase 45,7% dengan nilai per indikator ketertarikan 67,33%, perhatian 71,67%, Motivasi Belajar 66,11% dan pengetahuan 65,00%.

Kata kunci: Minat Belajar Siswa, Media Rumah Belajar

Abstract

This study aims to determine student interest in learning, class X SMAN 1 Jempang assisted by home learning media during the pandemic. This research uses descriptive qualitative research with a survey method. The sampling technique used is Cluster Random Sampling, with the population in this study being all students of 10th grade SMA N 1 JEMPANG, and the sample used is class X MIPA as many as 35 people. Data collection techniques are using questionnaires and interviews. The results showed that the learning interest of 10th-grade MIPA students with the help of Rumah Belajar media, 19 students were in the fairly good category with a percentage of 54.3%, and 16 students were in the good category with a percentage of 45.7% with an interest indicator value of 67.33%, attention 71.67%, Learning Motivation 66.11% and knowledge 65.00%.

Keywords: Students Learning Interest, Rumah Belajar Media

Article History: Received: 22 Agustus 2021
Accepted: 27 April 2022

Revised: 21 April 2022
Published: 30 April 2022

How to cite: Paula, V. L. C., Komariyah, L., & Sulaeman, N.F. (2022). *Menumbuhkan Minat Siswa pada Fisika Selama Pandemi COVID-19 di SMA N 1 Jempang*, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika, 3 (1). pp. 49-57.

Copyright © April 2022, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika

PENDAHULUAN

Setiap negara saat ini sedang mengalami pandemi COVID-19. Untuk memutus mata rantai COVID-19 yaitu bekerja dari rumah, beribadah dan belajar, negara Indonesia saat ini juga terkena dampak penyebaran pandemi COVID-19. Pada 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus positif Covid19 (*coronavirus disease 19*) di Indonesia dan mengimbau masyarakat untuk bekerja, belajar, dan beribadah di rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimbau sekolah untuk

menggunakan sistem *online* yang tertuang dalam surat Nomor 4 tahun 2020 untuk belajar di rumah, dan memutuskan untuk melakukan atau melaksanakan proses belajar mengajar di rumah masing-masing siswa, atau disebut belajar dari rumah. (Rahmawati, 2020).

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Daryanto, 2015). Proses pembelajaran yaitu sebuah proses yang ditujukan kepada peserta didik agar belajar melalui sebuah perencanaan dan pengaturan lingkungan, sebagai sarana dan prasarana yang diharapkan dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar (Hamid, Al, Manoppo, & Kayadoe, 2018).

Perkembangan teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran *online* diterima dengan baik di masyarakat karena menilai bahwa teknologi canggih dapat membantu pekerjaan orang. Begitu pula di bidang pendidikan, teknologi sangat dekat dengan pendidik untuk mempermudah proses pembelajaran. Sistem pembelajaran tidak tatap muka dilakukan dengan *E-learning*. *E-learning* di masa pandemi saat ini sangat diperlukan sebagai alat bantu belajar. jenis media pembelajaran yang digunakan, mulai dari media pembelajaran berbayar hingga media pembelajaran gratis.

Pembelajaran jarak jauh menjadi suatu cara dalam memberlakukan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, dengan teknologi memungkinkan untuk siswa dapat mengikuti proses pembelajaran walaupun akan sedikit berbeda dari proses pembelajaran secara tatap muka. Ada banyak fitur yang mampu mendukung pembelajaran jarak jauh yaitu salah satunya adalah Rumah Belajar, (Meliana, Junus, & Sulaeman 2021). Rumah belajar mempunyai banyak fitur sehingga dapat membantu pembelajaran serta kelas maya yang dapat dijadikan ruang dalam berdiskusi. Rumah belajar juga mempunyai fitur sumber belajar dan bermacam konten yang mampu mengembangkan pikirannya ke dalam kemampuan berpikir kritis. Rumah belajar dapat digunakan usebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan siswa mampu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, usaha siswa melatih pemikirannya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan Rumah Belajar. (Dewi, Suarsana, & Juniantari, 2020). Adapun konten yang didapat dari Rumah Belajar yaitu sumber belajar, bank soal, kelas maya, laboratorium maya dan fitur pendukung lainnya dari berbagai macam fitur ini sehingga diharapkan mampu menjadi pendukung dalam pembelajaran jarak jauh. (Marlina, 2021).

Rumah Belajar merupakan bentuk inovatif dari *E-learning* di era industri 4.0. Dari pendidikan dasar hingga pendidikan SMA, baik siswa maupun guru dapat mengakses dan menggunakan aplikasi ini. Aplikasi ini dapat digunakan di *smartphone* atau Android. Dengan menerapkan ruang belajar dalam pembelajaran, siswa dapat belajar dengan siapa saja kapan saja, di mana saja, karena ruang belajar juga memiliki guru dan mentor bahasa Indonesia yang berkualitas, dan bahkan ruang belajar akan memperbarui materi baru setiap hari. Semua konten yang disediakan di media pembelajaran Rumah Belajar dapat digunakan dan digunakan secara gratis. (Nurhasanah, 2020).

Pada penelitian ini media pembelajaran gratis untuk siswa, guru dan orang tua. Rumah belajar cukup membantu siswa mendapatkan tambahan pengetahuan karena layaknya media pembelajaran berbayar. Pembatasan pembelajaran di masa pandemi seperti ini mengurangi efisiensi sistem pembelajaran siswa, dan banyak faktor yang menjadi permasalahan dalam sistem pembelajaran online, seperti sumber belajar. Karena keadaan darurat COVID-19, studi dipindahkan ke rumah masing-masing, menyebabkan banyak siswa kekurangan sumber belajar, kondisi keuangan orang tua siswa juga memburuk. Di masa pandemi ini, banyak siswa yang bosan mengikuti proses pembelajaran online, dan pengetahuan mereka menurun. Pandemi yang seolah tak berkesudahan ini akan membawa tekanan psikologis bagi siswa. Ketidakpastian tentang berapa lama sekolah akan ditutup akan mengurangi minat belajar. Selain itu, beban tugas yang dialokasikan selama pembelajaran online tidak dapat dibandingkan dengan pemahaman pembelajaran langsung atau tatap muka. Sehingga hal ini akan mengakibatkan buruknya kinerja siswa, yang akan dididik di sekolah online dan malas belajar di dalam ruangan. Hal itu akan menanamkan dalam benak mereka rasa malas tentang kondisi sekolah seperti biasanya. (Apriyanto & Herlina, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan penelitian ini menggunakan metode survei. Alat penelitian menggunakan alat non tes berupa angket dan wawancara. Populasi penelitian sebanyak 35 siswa adalah seluruh siswa kelas X semester ganjil SMA N 1 Jempang, dan sampel penelitian adalah siswa kelas X MIPA yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* meliputi pengambilan sampel kelas secara acak yang ada. Teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Kuesioner adalah teknologi pengumpulan data yang mencantumkan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis dan melengkapi jawaban tertulis atau tanda centang pada kolom dan pertanyaan atau pernyataan kuesioner berisi 20 pertanyaan. Dalam angket memuat 4 indikator minat belajar yaitu rasa ketertarikan, perhatian, motivasi belajar, pengetahuan dengan masing-masing memiliki 5 buah pertanyaan.
2. Teknik Wawancara adalah dialog antara dua orang atau lebih. Dengan menggunakan teknologi wawancara, mendapatkan informasi yang benar dari narasumber yang terpercaya. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah 3 siswa kelas X MIPA. Menganalisis data yang digunakan dalam pengembangan angket berdasarkan indikator minat belajar meliputi rasa ketertarikan, perhatian, motivasi belajar, dan pengetahuan.

Indikator angket minat belajar beserta dengan jumlah pertanyaan atau pernyataan yang berjumlah 5 butir pernyataan untuk setiap indikator yang apabila dijumlah bermuat 20 butir pernyataan. pernyataan yang akan bermuatan dalam pernyataan positif dan negatif secara acak setiap nomor pernyataan yang dapat diamati pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Angket Minat Belajar Siswa

Indikator	Positif	Negatif
Rasa Ketertarikan	5,3,14	8,12
Perhatian	1,6,17	11,15
Motivasi Belajar	2,10,16	7,19
Pengetahuan	4,9,18,20	13

Pertanyaan/pernyataan positif adalah pernyataan/pertanyaan yang menanyakan pendapat siswa tentang suatu hal negatif adalah pernyataan/pertanyaan yang menuntut siswa untuk memberikan pendapat terhadap hal-hal yang biasanya dianggap negatif. Pernyataan/pertanyaan diberi bobot sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Positif	Negatif
1 = Sangat Tidak Setuju	5 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju	4 = Tidak Setuju
3 = Ragu-ragu	3 = Ragu-ragu
4 = Setuju	2 = Setuju
5 = Sangat Setuju	1 = Sangat Setuju

Skor siswa pada angket dapat dihitung menggunakan Persamaan (1) sebagai berikut.

$$\text{Skor siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Pertanyaan Angket}} \quad (1)$$

Hasil analisis diberi kategori keberhasilan sebagai berikut:

1,00 – 1,49 = Tidak Baik
 1,50 – 2,49 = Kurang Baik
 2,50 – 3,49 = Cukup Baik
 3,50 – 4,49 = Baik
 4,50 – 5,00 = Sangat Baik

(Sugiyono, 2014).

Dalam suatu penelitian terdapat kriteria penafsiran persentase untuk setiap jawaban angket berfungsi untuk menjadi ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu dapat diamati pada Tabel 2 (Eka, 2017).

Tabel 2. Kriteria Penafsiran

Kriteria	Penafsiran
P=0%	Tak seorang
0% < P < 25%	Sebagian Kecil
25% ≤ P ≤ 50%	Hampir setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian Besar
75% ≤ P ≤ 100%	Hampir Seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

Perhitungan menggunakan persentase untuk menghitung aspek-aspek yang akan diteliti seperti persentase kategori nilai siswa, persentase ketuntasan siswa, dan persentase kategori tingkat keberhasilan hasil belajar siswa, maka dapat dihitung menggunakan Persamaan (2) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P = Angket Persentase
 f = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya
 N = Jumlah frekuensi/jumlah individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Minat Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu menganalisis minat belajar siswa SMAN 1 Jempang Kelas X MIPA berbantuan Rumah Belajar terdapat nilai angket tertinggi yaitu sebesar 4,30 dan nilai angket terendah yaitu sebesar 3. Dapat disimpulkan bahwa selama pandemi Berdasarkan hasil penelitian maka disajikan bentuk Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Minat Belajar Siswa

Nilai	Kategori Keberhasilan	Jumlah Siswa	Persentase
2,50 – 3,49	Cukup Baik	19 Siswa	54,3%
3,50 – 4,49	Baik	16 Siswa	46,7%

2. Nilai Per indikator

Bedasarkan data pada nilai angket siswa, maka diketahui nilai persentase minat belajar siswa pada setiap indikator yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Minat Belajar siswa Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Persentase Rata-rata	Penafsiran
1	Ketertarikan	67.33%	Sebagian Besar
2	Perhatian	71.67%	Sebagian Besar
3	Motivasi Belajar	66.11%	Sebagian Besar
4	Pengetahuan	65.00%	Sebagian Besar

3. Nilai Indikator per gender

Berdasarkan nilai angket yang terdiri dari 4 indikator, maka diketahui persentase nilai indikator sesuai dengan gender siswa.

a. Laki-laki

Pada siswa laki-laki diketahui nilai per indikator, nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Indikator Minat Belajar Siswa Laki-laki

No	Indikator	Persentase Rata-rata	Penafsiran
1	Ketertarikan	70.22%	Sebagian Besar
2	Perhatian	72.44%	Sebagian Besar
3	Motivasi Belajar	68.89%	Sebagian Besar
4	Pengetahuan	66.67%	Sebagian Besar

b. Perempuan

Pada siswa perempuan diketahui nilai per indikator, nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Indikator Minat Belajar Siswa Perempuan

No	Indikator	Persentase Rata-rata	Penafsiran
1	Ketertarikan	66.37%	Sebagian Besar
2	Perhatian	71.41%	Sebagian Besar
3	Motivasi Belajar	65.19%	Sebagian Besar
4	Pengetahuan	64.44%	Sebagian Besar

4. Hasil Wawancara

Selain hasil penelitian menggunakan angket, wawancara juga digunakan sebagai alat pengambilan data, responden pada wawancara ini 3 siswa SMAN 1 Jempang yang dipilih secara acak. Dari 3 siswa yang diwawancarai hanya 1 siswa yang mengatakan bahwa siswa tersebut tertarik dengan pembelajaran fisika dan 2 mengatakan tidak tertarik karena pembelajaran fisika sangat sulit untuk dipahami. Dan dari 3 siswa yang diwawancarai 2 siswa mengatakan bahwa selama pandemi covid-19 motivasi belajar siswa semakin menurun. Berikut merupakan kutipan dari salah satu siswa yang diwawancarai dan pertanyaan dari penanya "Apakah mekanisme pembelajaran daring cukup menarik minat belajar anda? Dan apakah media rumah belajar membantu anda dalam pembelajaran?" siswa G menjawab sebagai berikut "Cukup menarik bagi saya, dan media rumah belajar cukup mampu membantu saya." Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring namun siswa G merasa cukup menarik dan Rumah belajar cukup membantu dalam proses pembelajaran.

5. Nilai Fisika siswa selama pandemi Covid-19

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis nilai fisika siswa yang bersumber dari guru bidang studi fisika di SMA Negeri 1 Jempang daftar nilai fisika siswa pada bagian ini dapat diketahui nilai menunjukkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika yang dapat dilihat bahwa sebanyak 13 siswa dengan persentase 37,1% adalah siswa yang memiliki nilai di bawah kkm yaitu 70. Daftar nilai

fisika ini adalah hasil belajar selama pembelajaran daring yang telah terlaksana selama masa darurat covid-19

6. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran fisika

Berdasarkan hasil analisis dengan nilai fisika siswa ketertarikan pada mata pelajaran fisika, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika menunjukkan suatu hubungan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran fisika pada masa pandemi cukup mempengaruhi maka di dapat sebanyak 11 siswa yang menyukai pembelajaran fisika dan 24 siswa tidak menyukai pembelajaran fisika dengan angka persentase sebesar 68,6% yang dapat diamati pada Tabel 7.

Tabel 7. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran fisika

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Suka	11	31,4%
Tidak Suka	24	68,6%
Jumlah	35	100%

7. Pengaruh Jaringan

Dalam masa darurat covid-19 semua pertemuan yang semulanya adalah tatap muka beralih ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Hal serupa juga dilakukan oleh SMA Negeri 1 Jempang. Berdasarkan hal di atas 30 peneliti juga menganalisis kondisi jaringan di tempat siswa tinggal, dan hasil yang diperoleh adalah sebanyak 33 siswa dengan persentase 94,3% siswa berada dalam keadaan jaringan yang kurang mendukung dan hanya 2 dengan persentase 5,7% siswa yang berada dalam kondisi mendukung. Dalam ini dapat disimpulkan bahwa jaringan untuk sekitaran kecamatan jempang kurang mendukung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat dilihat pada tabel 1 terdapat minat belajar siswa berbantuan rumah belajar sebanyak 19 siswa kategori cukup baik dan 16 siswa kategori baik dengan masing-masing persentase 54,3% dan 45,7%. Siswa dengan kategori baik memiliki nilai kategori keberhasilan sebesar 3,50-4,49, sedangkan siswa dengan kategori cukup baik memiliki nilai kategori keberhasilan sebesar 2,50-3,49. Data ini diambil dengan cara memberikan angket kepada siswa kelas X MIPA melalui WhatsApp grup, karena pada masa pandemi covid-19 tidak dapat bertemu secara langsung.

Berdasarkan nilai per indikator, maka diketahui nilai persentase setiap indikator dari keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Jempang. Terdapat 36 siswa yang menjadi objek penelitian. Pada indikator ketertarikan memiliki nilai persentase sebesar 67,33% , dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran Fisika. Kemudian, pada indikator perhatian memiliki nilai persentase sebesar 71,67%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan dan aktif pada pembelajaran Fisika. Pada indikator motivasi belajar diketahui nilai persentase sebesar 66,11%, sehingga diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran Fisika. Kemudian, pada indikator pengetahuan memiliki nilai persentase sebesar 65%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik pada mata pelajaran Fisika. Berdasarkan ke-empat indikator, maka diketahui nilai indikator tertinggi terdapat pada indikator perhatian.

Setelah diketahui nilai persentase perindikator keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Jempang. Maka, dilakukan pengukuran indikator berdasarkan gender yaitu, laki-laki dan perempuan. Pada laki-laki diketahui nilai indikator ketertarikan memiliki nilai persentase sebesar 70,22%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa laki-laki menyukai mata pelajaran Fisika. Kemudian, pada indikator perhatian siswa laki-laki memiliki persentase sebesar 72,44%, dapat disimpulkan bahwa siswa

laki-laki sebagian besar memperhatikan pembelajaran Fisika. Pada indikator motivasi belajar para siswa laki-laki memiliki persentase sebesar 68,89%, sehingga diketahui sebagian besar siswa laki-laki memiliki motivasi belajar pada pembelajaran Fisika. Kemudian, pada indikator pengetahuan para siswa laki-laki memiliki persentase sebesar 66,67%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki mempunyai pengetahuan yang baik pada mata pelajaran Fisika. Maka diketahui pada siswa laki-laki indikator perhatian memiliki nilai persentase tertinggi. Pada siswa perempuan diketahui indikator ketertarikan memiliki persentase 66,37%, sehingga diketahui sebagian besar siswa perempuan memiliki ketertarikan pada mata pelajaran Fisika. Pada indikator perhatian para siswa perempuan memiliki persentase sebesar 71,41%, sehingga diketahui sebagian besar siswa perempuan memiliki perhatian dan aktif pada pembelajaran Fisika. Kemudian, pada indikator motivasi belajar para siswa perempuan memiliki nilai persentase sebesar 65,19%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa perempuan memiliki motivasi belajar pada pembelajaran Fisika. Pada indikator pengetahuan para siswa perempuan memiliki persentase sebesar 64,44%, sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa perempuan memiliki pengetahuan yang baik pada mata pelajaran Fisika. Maka diketahui dari ke-empat indikator bahwa siswa perempuan memiliki nilai persentase tertinggi pada indikator perhatian.

Wawancara dilakukan terhadap 3 siswa yang dipilih secara acak, bertujuan untuk menambah data sehingga data pada angket lebih akurat. Hasil wawancara yang diperoleh dari 3 siswa yang diwawancarai ialah hanya satu siswa yang tertarik dengan pembelajaran fisika, dengan alasan bahwa pembelajaran fisika menyenangkan. Siswa bertambah semangat, serta rumah belajar sebagai media belajar saat pandemi dapat membantu siswa. Sedangkan, 2 siswa lainnya tidak tertarik karena pembelajaran fisika dianggap sulit untuk dipahami, dan selama pandemi covid-19 semangat belajar 2 siswa mengalami penurunan. Jika hasil angket dan wawancara di hubungkan atau dikaitkan maka dapat dilihat bahwa keadaan minat belajar 3 siswa ini sama yang dimana bahwa 1 siswa ini berada di kategori baik dan 2 siswa lainnya berada di kategori cukup baik.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis nilai pembelajaran fisika siswa kelas X MIPA selama masa darurat pandemi covid-19. Nilai diperoleh dari guru mata pelajaran fisika dapat dilihat bahwa sebanyak 13 siswa dengan persentase 37,1% adalah siswa yang memiliki nilai di bawah kkm sebesar 70 dan 22 siswa dengan persentase 62,9% adalah siswa yang memiliki nilai di atas kkm. Jika melihat dari data yang di peroleh maka lebih dari 50% siswa masih cukup baik dalam pembelajaran daring berbantuan rumah belajar.

Penilaian suka dan tidak suka pada pembelajaran fisika merupakan penelitian selanjutnya yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengisi daftar dan dapat diketahui dari 35 siswa terdapat 24 siswa dengan angka persentase sebesar 68,6% tidak menyukai pembelajaran fisika dan hanya 11 siswa yang menyukai pembelajaran fisika dengan angka persentase 31,4%. Hasil analisis ini apabila dikaitkan dengan hasil wawancara dengan 3 siswa terpilih secara acak hasilnya sama, yaitu sebagian besar siswa tidak suka atau tidak tertarik pada pembelajaran Fisika. Apabila melihat dari bulir angket maka diketahui pembelajaran fisika sulit untuk dipahami.

Analisis terakhir yang dilakukan yaitu mendata siswa yang berada di daerah jaringan kurang mendukung. Pendataan ini juga dilakukan dengan cara mengisi daftar siswa yang berada di daerah jaringan mendukung dan tidak mendukung. Hasil data yang diperoleh dari 35 siswa hanya 2 siswa yang berada pada daerah jaringan yang mendukung dengan angka persentase 5,7% dan 33 siswa lainnya berada pada daerah jaringan yang kurang mendukung dengan angka persentase 94,3%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa jaringan di Kecamatan Jempang masing kurang 33 mendukung untuk pembelajaran daring dan pada data ini juga peneliti melampirkan peta SMA N 1 JEMPANG.

mengenai pembelajaran daring mempengaruhi minat belajar siswa pada saat pandemi covid-19 karena masa transisi dari tatap muka beralih pada pembelajaran jarak jauh. Pada saat masa pandemi covid-19 seluruh Indonesia mengadakan pembelajaran jarak jauh atau sistem daring. Begitu juga di SMA Negeri 1 Jempang. Berdasarkan dengan pembahasan sebelumnya bahwa minat belajar siswa di kelas X MIPA SMAN 1 Jempang masuk dalam kategori cukup baik berdasarkan angket minat belajar siswa berbantuan rumah belajar, walaupun banyak kendala dalam pembelajaran salah satunya adalah jaringan yang tidak mendukung sehingga banyak siswa yang pada saat pembelajaran harus mencari

tempat strategis seperti gunung. Selama pembelajaran daring untuk kuota belajar siswa kelas X MIPA SMA N 1 Jempang pada bulan Juli – September dibantu oleh pihak sekolah, dan pada bulan Oktober-Desember oleh Kemendikbud. Dan perihal kepemilikan handphone didapati bahwa dalam masa pembelajaran daring, handphone yang digunakan adalah milik pribadi, yang tidak meminjam orangtua, saudara, atau teman

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait minat belajar siswa kelas X MIPA SMAN 1 Jempang berbantuan Rumah Belajar selama pandemi covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat belajar siswa kelas X MIPA SMAN 1 Jempang berbantuan Rumah Belajar saat pandemi covid-19 berdasarkan angket dengan kategori cukup baik yaitu siswa yang memiliki nilai kategori keberhasilan 2,50-3,49 terdapat 19 siswa atau dengan persentase sebesar 54,3%. Sedangkan, kategori baik yaitu siswa yang memiliki nilai kategori keberhasilan 3,50-4,49 terdapat 16 siswa atau dengan persentase sebesar 45,7%.
2. Minat belajar siswa kelas X MIPA SMAN 1 Jempang berdasarkan indikator minat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan, perhatian, motivasi belajar, dan pengetahuan terhadap pembelajaran Fisika. Pada indikator ketertarikan memiliki persentase sebesar 67,33%, kemudian indikator perhatian sebesar 71,67%, selanjutnya indikator motivasi belajar sebesar 66,11%, dan pada indikator pengetahuan diketahui persentase nilai sebesar 65%.
3. Berdasarkan analisis maka dapat disimpulkan minat belajar siswa menurut gender. Pada siswa laki-laki diketahui sebagian besar memiliki ketertarikan, perhatian, motivasi belajar, dan pengetahuan pada pembelajaran Fisika. Pada indikator ketertarikan siswa laki-laki memiliki persentase 70,22%, kemudian indikator perhatian sebesar 72,44%, selanjutnya indikator motivasi belajar sebesar 68,89%, dan indikator pengetahuan sebesar 66,67% dengan nilai indikator perhatian memiliki persentase tertinggi. Sedangkan, pada siswa perempuan sebagian besar memiliki ketertarikan, perhatian, motivasi belajar, dan pengetahuan pada pembelajaran Fisika. Pada indikator ketertarikan siswa perempuan memiliki persentase sebesar 66,37%, kemudian indikator perhatian sebesar 71,41%, selanjutnya indikator motivasi belajar sebesar 65,19%, dan indikator pengetahuan sebesar 64,44% dengan indikator perhatian yang memiliki nilai persentase tertinggi.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Diharapkan Rumah Belajar dapat terus membantu guru dan pihak sekolah untuk pembelajaran daring karena selain media pembelajaran ini gratis, media ini juga menyajikan berbagai fitur belajar yang sama dengan media pembelajaran berbayar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini agar dapat menjadi acuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran fisika dengan beberapa faktor yang telah didapatkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M. T., & Herlina, L. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika*, 1, 135–144.
- Daryanto. (2015). Media Pembelajaran (H. Martin (ed.); ketiga). Saran Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dewi, K. A. I. D., Suarsana, I. M., & Juniantari, M. (2020). Pengaruh E-Learning Berbasis Rumah Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 14(1), 65–77.
- Hamid, F. Al, Manoppo, Y., & Kayadoe, V. (2018). Analisis Butir Soal Tes Akhir 38 Semester (TAS) Kimia SMA NEGERI II AMBON Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *MJoCE*, 8(2), 89–93.
- Karunia, Eka. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refka Aditama.

Menumbuhkan Minat Siswa...

- Marlina, B. (2021). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar untuk Media Pembelajaran Daring di era Pandemi Covid-19. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1.
- Meliana, Junus, M., & Sulaeman, N. F. (2021). Learning Science Through Online System : Whatsapp VS Google Meet Platform. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 4(1), 1–6.
- Nurhasanah, A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Media Rumah Belajar Materi Pelajaran Mengenal Sudut Kelas IVB SD NEGERI 041 TARAKAN. *Edukasia*, 7.
- Rahmawati, R. N. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Pimary Education*, 1.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.